

ANALISIS USAHATANI SAYURAN ORGANIK (Studi Kasus di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)

ADITYA PERMANA R^{1*}, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail : aditrahman66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan usahatani sayuran organik di Kelompok Wanita Tani Desa Selacai. Jenis sayuran organik yang diusahakan oleh Kelompok Wanita Tani ini adalah bayam, kangkung, dan caisim. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan wanita tani yang diambil secara sensus terhadap 5 orang wanita tani. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ; (1) Biaya produksi rata-rata per hektar per musim tanam yang digunakan dalam usahatani sayuran organik untuk kangkung yaitu Rp. 1.295.900,-, bayam Rp. 1.249.000,- dan caisim Rp. 1.239.600,- ; (2) Penerimaan wanita tani rata-rata per hektar per musim tanam dalam usahatani sayuran organik untuk kangkung yaitu Rp. 3.090.000,-, bayam Rp. 2.072.000,- dan untuk caisim Rp. 2.610.000,-; (3) Pendapatan wanita tani rata-rata per hektar per musim tanam dari usahatani sayuran organik untuk kangkung adalah Rp. 1.794.100,-, bayam Rp. 823.000,-, dan caisim Rp. 1.370.400,-. Pendapatan tertinggi diperoleh dari sayuran organik kangkung; (4) Imbangan Penerimaan dan biaya (R/C) untuk semua jenis sayuran organik lebih besar dari 1, yaitu rata-rata 2,05, artinya setiap satu satuan rupiah pengeluaran atau biaya untuk usahatani sayuran organik, akan menghasilkan penerimaan Rp. 2,05 dan pendapatan Rp. 1,05 dan dapat dikatakan usahatani sayuran organik layak diusahakan karena menguntungkan bagi para petani umumnya dan khususnya para wanita tani di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Kata kunci: Usahatani, Sayuran, Organik.

PENDAHULUAN

Pasokan produk hortikultura nasional dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri, baik melalui pasar tradisional, pasar modern, maupun pasar luar negeri (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011). Salah satu komoditi hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah sayuran organik. Sayuran organik memiliki potensi yang baik dilihat dari nilai ekonomi, aman dikonsumsi, dan kandungan nutrisi yang tinggi untuk kesehatan manusia.

Pranasari (2007) menjelaskan bahwa pada umumnya, produk sayuran organik memang tidak mudah ditemui. Sesuai target pasarnya, produk ini tersedia di supermarket dan agen khusus produk pertanian organik. Berikut ini data produksi sayuran di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018.

Desa Selacai merupakan salah satu wilayah sentra produksi sayuran organik di Kabupaten Ciamis yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena memiliki peranan penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan

sehari-hari. Jenis sayuran organik yang diusahakannya yaitu bayam, kangkung dan caisim. Tahun 2018 di Desa Selacai telah menghasilkan produksi sayuran organik yang baik, dimana produksi sayuran tertinggi adalah caisim, sedangkan produksi terendah adalah kangkung. Berikut data produksi sayuran di Desa Selacai tahun 2018.

Usahatani sayuran organik ini di Desa Selacai dilakukan oleh para wanita tani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Para wanita tani ini melakukan kegiatan usahatani sayuran organik dengan harapan agar memperoleh pendapatan yang bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, Walaupun biaya produksi untuk usahatani sayuran organik ini tinggi, tetapi para wanita tani dapat menjualnya dengan tanpa rugi yaitu antara Rp.5.000 – Rp. 10.000/kg dibanding harga sayuran bukan organik yang masih lebih rendah (Rp. 2.000). Bila harga sayuran organik tinggi dan produksinya diikuti dengan kualitas yang baik, maka para wanita tani akan memperoleh penerimaan dari usahatani sayuran organiknya tinggi. Demikian pula, jika dalam penggunaan biaya produksinya rendah, maka para wanita tani dapat memperoleh pendapatan yang tinggi yang

dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di keluarganya. Berdasarkan uraian diatas menarik untuk diteliti mengenai Analisis Usahatani Sayuran Organik yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Selacai, Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan mengambil kasus pada kelompok wanita tani sayuran organik di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Menurut Arikunto (2010) studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih dalam.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dilakukan melalui wawancara dan pengamatan

langsung dengan petani sayuran organik. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari instansi terkait (Hasan, Iqbal, 2008). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, pustaka dan lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh juga melalui dokumen, dapat berupa informasi tentang kondisi geografis seperti letak, luas, batas, iklim, dan data demografis. Data sekunder diperoleh dari Dinas terkait dan berdasarkan pengamatan di lapangan.

Teknik Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara sensus terhadap 5 orang wanita tani yang melakukan usahatani sayuran organik di Desa Selacai. Seluruh wanita tani ini tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) sayuran organik Desa Selacai.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual

(Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

P_y = Harga

2. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total revenue (Penerimaan total)

TC = Total cost (Biaya Total) =
Total cost (Biaya Total)

3. Analisis R/C

Menurut Suratiah (2006), R/C adalah perbandingan antar penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani sayuran organik tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) $R/C > 1$, bahwa usahatani sayuran organik tersebut menguntungkan.

(b) $R/C = 1$, maka usahatani sayuran organik tersebut tidak untung tidak rugi.

(c) $R/C < 1$, maka usahatani tersebut rugi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra produksi sayuran organik di Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan Usulan Penelitian dan Seminar Usulan Penelitian direncanakan pada bulan Maret 2019.
- 2) Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder direncanakan pada bulan April 2019.

Tahapan pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan Usulan Penelitian direncanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur Respon

Umur adalah faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan usaha dan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berfikir. Umur para wanita tani yang melakukan usahatani sayuran organik yaitu berusia 20 sampai 47 tahun. Ini tergolong pada usia produktif.

Keadaan Pendidikan

Ini menentukan terhadap seseorang dalam melaksanakan kegiatan usaha, karena dalam pola pikir orang yang berpendidikan rendah sangat berbeda jauh dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, sehingga dalam penerimaan hal-hal yang baru lebih sulit bagi yang berpendidikan rendah, dalam suatu usaha juga ditentukan pula apakah orang tersebut bisa mengelola dengan baik atau tidak. Pengelola Usahatani sayuran organik yang berada di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis rata-rata tamatan SLTA, Oleh sebab itu usaha tersebut dapat beroperasi dengan baik hingga berkembang dan menghasilkan keuntungan, dan ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan dengan baik.

Pengalaman Berusaha

Usahatani sayuran organik yang dilakukan para petani di Desa Selacai rata-rata sudah berjalan selama 2 tahun, hal tersebut merupakan modal utama untuk lebih terampil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang mungkin terjadi saat usaha tersebut berlangsung.

Tanggungjawab Keluarga

Banyaknya tanggungjawab keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungjawab para petani sayuran organik di Desa Selacai rata-rata 4 orang.

Usahatani Sayuran Organik

Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan agar lahan pertanian layak untuk ditanami sayuran organik.

b. Pembibitan

Bibit sayuran organik yang ditanam petani pada daerah penelitian didapat dengan cara membeli dari KUD maupun menyemai bibit sendiri.

c. Penanaman

Penanaman sayuran berarti memindahkan bibit dari tempat persemaian ke lahan pertanian. Adapun

beberapa jenis sayuran berbeda dalam penanganannya.

d. Pemeliharaan tanaman

1) Penyulaman

Penyulaman merupakan pengecekan dan penanaman kembali pada tanam dinilai tidak sehat. Penyulaman sayuran dilakukan dengan cara menggantikan tanaman yang mati atau tidak sehat, agar lubang taman yang telah diberi pupuk organik oleh petani tidak sia-sia dan memaksimalkan hasil panen.

2) Penyiangkan, pengairan, dan pemupukan

Penyiangkan merupakan proses pengairan yang dilakukan menggunakan ember dan proses penggemburan tanah dengan cangkul. Setiap sayuran mempunyai waktu yang berbeda-beda dalam proses penyiangannya. Untuk tanaman Caisim, penyiangkan dilakukan secara manual 2 minggu sekali atau sesuai pertumbuhan gulma, biasanya penyiangkan dan penggemburan dilakukan sekaligus untuk menghemat tenaga kerja. Penyiangkan pada tanaman kangkung dilakukan setiap 2 atau 3 minggu dengan menambahkan pupuk kandang di samping tanaman

dengan jarak 1 jengkal/15cm. Tanaman caisim membutuhkan penyiraman secara teratur, terutama pada musim kemarau penyirangan dapat dilakukan 2.4 kali selama masa penanaman. Pemupukan tambahan pada saat 3 musim tanam dengan pemberian pupuk kandang 500kg/ha dengan cara dicampur pada tanah yang akan dijadikan media tanam.

- e. Pengendalian hama penyakit pada usahatani sayuran organik sama sekali tidak menggunakan obat-obatan kimia. Para petani hanya menggunakan tanaman yang berguna untuk mengusir lalat dan hama lainnya.

Analisis Biaya Usahatani Sayuran Organik

Biaya Total

Biaya yang digunakan dalam usahatani sayuran organik dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan, izin usaha, NPWP dan Bunga Modal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari biaya

penyediaan bahan baku (sarana produksi), dan tenaga kerja.

Tabel 1. Rincian Biaya Total Usahatani Sayuran Organik

No	Kangkung (Rp/Ha/MT)			Bayam (Rp/Ha/MT)			Caisim (Rp/Ha/MT)		
	IV	BT	BPT	IV	BT	BPT	IV	BT	BPT
1	1.306.000	1,5	1.307.500	1.289.000	2	1.281.000	1.280.000	2	1.282.000
2	1.348.500	1,5	1.350.000	1.299.000	2	1.301.000	1.300.000	2	1.299.000
3	1.358.000	1,5	1.357.500	1.289.000	2	1.281.000	1.280.000	2	1.282.000
4	1.205.500	1,5	1.207.000	1.159.000	2	1.161.000	1.160.000	2	1.162.000
5	1.306.000	1,5	1.307.500	1.299.000	2	1.281.000	1.280.000	2	1.282.000
6	6.472.000	7,5	6.479.500	6.235.000	10	6.245.000	6.188.000	10	6.199.000
X	1.294.400	1,5	1.295.900	1.247.000	2	1.249.000	1.237.000	2	1.239.000

Analisis Penerimaan , Pendapatan dan R/C Kremes

Penerimaan wanita tani rata-rata per hektar per musim tanam dalam usahatani sayuran organik untuk kangkung yaitu Rp. 3.090.000,-, bayam Rp.2.072.000,- dan caisim Rp. 2.610.000,-

Pendapatan wanita tani rata-rata per hektar per musim tanam dari usahatani sayuran organik untuk kangkung adalah Rp. 1.794.100,-, bayam Rp.823.000,-, dan caisim Rp. 1.370.400,-. Pendapatan tertinggi diperoleh dari sayuran organik kangkung.

Imbangan Penerimaan (R) dan biaya (C) atau R/C untuk semua jenis sayuran organik adalah lebih besar dari 1 yaitu rata-rata 2,05, artinya setiap satu satuan rupiah pengeluaran atau biaya untuk usahatani sayuran organik , akan menghasilkan penerimaan Rp.2,05 dan pendapatan Rp.1,05 dan dapat dikatakan usahatani sayuran organik layak diusahakan karena menguntungkan bagi

para petani umumnya dan khususnya para wanita tani di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Tabel 11. Luas lahan dan Jumlah Produksi Sayuran Organik (Kg/Hektar/Musim Tanam)

No	Luas Lahan (Ha)	Kangkung (Kg/Hektar / Musim Tanam)	Bayam (Kg/Hektar / Musim Tanam)	Caisim (Kg/Hektar / Musim Tanam)
1	0,1	320	270	285
2	0,1	310	260	295
3	0,1	325	275	300
4	0,1	300	250	300
5	0,1	290	240	270
Z	0,5	1.545	1.295	1.45
X	0,1	309	259	290

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Biaya produksi rata-rata per hektar per musim tanam yang digunakan dalam usahatani sayuran organik untuk kangkung yaitu Rp. 1.295.900,-, bayam Rp. 1.249.000,- dan caisim Rp.1.239.600,-.
- 2) Penerimaan wanita tani rata-rata per hektar per musim tanam dalam usahatani sayuran organik untuk kangkung yaitu Rp. 3.090.000,-, bayam Rp.2.072.000,- dan caisim Rp. 2.610.000,-
- 3) Pendapatan wanita tani rata-rata per hektar per musim tanam dari usahatani sayuran organik untuk kangkung adalah Rp. 1.794.100,-, bayam Rp.823.000,-,

dan caisim Rp. 1.370.400,-. Pendapatan tertinggi diperoleh dari sayuran organik kangkung.

- 4) Imbangan Penerimaan (R) dan biaya (C) atau R/C untuk semua jenis sayuran organik adalah lebih besar dari 1 yaitu rata-rata 2,05, artinya setiap satu satuan rupiah pengeluaran atau biaya untuk usahatani sayuran organik , akan menghasilkan penerimaan Rp.2,05 dan pendapatan Rp.1,05 dan dapat dikatakan usahatani sayuran organik layak diusahakan karena menguntungkan bagi para petani umumnya dan khususnya para wanita tani di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis..

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahatani sayuran organik diharapkan para wanita tani melakukan usahatani sayuran organik dengan cara meningkatkan intensitas dalam usahatani dan juga melakukan kegiatan usahatani sayuran organik sesuai standard operasional procedure (SOP) agar lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, E.E. 2011. Organik Vs Non Organik. <http://www.femina.co.id>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016
- Alma, Buchari. 2003. Kewirausahaan. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Annisa, Febri dan Leni. 2016. Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias,

- dan Buah. Agriflo (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.
- Arianti, Y.S., Kusnandar, Utami BW. 2015. Strategi Pengembangan Agribisnis Bayam Jepang Organik Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. AGRISTA Vol 3 (3): 387 – 399. <http://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/agrista/article/view/644>. Diakses pada tanggal 10 April 2016.
- Fadholi, H. 1991. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gunadi.2001. Restrukturisasi Perusahaan Dalam Berbagai Bentuk dan Pemajakannya. Salemba Empat. Jakarta.
- Hadi, P.U., Mayrowani, H., Supriyati dan Sumedi. 2000. Review and Outlook Pengembangan Komoditas Hortikultura. Seminar Nasional Perspektif Pembangunan Pertanian dan Kehutanan Tahun 2001 ke Depan. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta
- Wahyuni, Y.T. 2007. Analisis Cabang Usahatani Sayuran Organik di Mega Surya Organic Kecamatan Mega Mendung, Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wiyanti AN. 2012. Implementasi Program Urban Farming Pada Kelompok Sumber Trisno Alami Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. e-Journal UNESA Vol 1 (2): 1-15.
- Zulkarnain. 2009. Kultur Jaringan Tanaman, Solusi Perbanyak Tanaman Budi Daya. Bumi Aksara. Jakarta.
- Teknologi Industri. Manado. (<https://fdokumen.com/document/karya-ilmiah-keripik-kelapa-perbaikan.html>). Diakses pada tanggal 16 juli 2019..